

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KARAKTER DIRI SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS VIII SMP
SWASTA ERIA MEDAN T.P2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MUHAMMAD FITRA
NPM. 1602080017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN 2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 November 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhammad Fitra
NPM : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

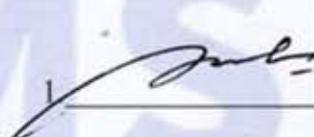
Sekretaris

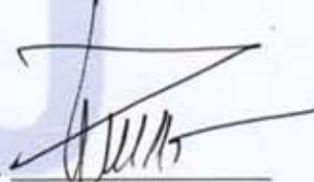

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

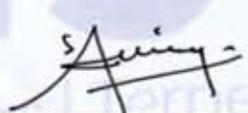

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA .
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd


1. _____


2. _____


3. _____

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

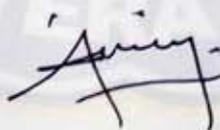
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Fitra
N.P.M : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2020/2021

Sudah layak disidangkan

Medan, | Oktober 2020
Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd

Diketahui Oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

MUHAMMAD FITRA, NPM 1602080017 : Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pemahaman karakter diri siswa saat ini tergolong sangat rendah dipengaruhi oleh faktor era globalisasi dan lingkungan sehingga siswa tumbuh dan kurang memahami karakternya sendiri sehingga tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana buruk karena siswa yang tidak memiliki pemahaman karakter yang baik, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang karakter diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK di sekolah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa pada kelas VIII SMP Swasta Eria Medan. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan pengisian google form dalam memperkuat data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan terjadi peningkatan tentang pemahaman karakter diri siswa kelas VIII setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : Pemahaman Karakter diri, Layanan Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Peningkatan Pemahaman karakter diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Rusdi** dan ibunda tercinta **Aminah** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Amini, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak H. Parhimpunan ,S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Eria Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Keluarga tercinta, Ayah saya Rusdi dan Ibu saya Aminah dan abg saya Munawardi R Adik saya Asmira Simahara yang telah memberi doa, bantuan baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
10. Untuk Sahabat seperjuangan, yaitu dalam tim becek bekuah Mutiara S.Pd, Febri Ariza Murdani S.Pd, Nadya Anisa Sari S,Pd,, Sriayu Diah Fitaloka S.Pd Irwansyah S.Pd, Martua Natogu S.Pd terimakasih atas kesediaanya untuk berbagi disaat susah maupun senang dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
11. Seluruh teman-teman bimbingan dan konseling B-Pagi angkatan 2016 yang selama ini memberikan masukan serta nasehat.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2020
Penulis

Muhammad Fitra
1602080017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Karakter.....	7
1.1 Pengrtian Pemahaman Karakter	7
1.2 Tujuan pendidikan karakter	8
1.3 Model Pembelajaran berkarakter	9

1.4 Nilai-Nilai Karakter	12
1.5 Kecapakan Berbahasa	17
1.6 Indikator Sopan Santun.....	16
2. Layanan Bimbingan Kelompok	18
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	19
2.3 Dinamika Kelompok.....	19
2.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	20
2.5 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
2.6. Tahapan Langkah Bimbingan Kelompok.....	21
B. Gambar Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
1. Subjek Penelitian.....	26
2. Objek Penelitian	26

C. Jenis Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
1.Okservasi	28
2.Wawancara	28
3.Google from.....	29
4.Dokumentasi	30
E. TeknikAnalisi Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
4,1. Gambaran Umum Sekolah	30
4.2 Deskripsi hasil penelitian	38
4.3 Pelaksanaan layanan bimbingsn kelompok.....	43
4.4. Diskusi hasil penelitian	65
4.5. Keterbatasan penelitian	66
BAB V PENUTUP	68
5.1.Kesimpulan	68
5.2Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan perubahan tingkah laku kearah yang positif suatu wadah yang mempersiapkan generasi-generasi yang dapat bersaing dengan bangsa lain. sekolah di tuntut dapat mempersiapkan generasi yang mumpuni dalam bidangnya masing-masing untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik. demi mewujudkan itu semua tentu tidaklah mudah karna setiap individu itu memiliki karakternya masing, Sekolah adalah salah satu penentu faktor perkembangan baik dari pola pikir, sikap, maupun berperilaku. Namun itu semua tidaklah terlepas dari nilai-nilai yang di tanamkan orang-orang terdekat seperti keluarga dan masyarakat demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mendapi tantangan dunia yang semakin maju seperti saat ini, Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang di hadapi dalam menjalani hidupnya, sebagai mana yang di antur oleh Negara.

Di dalam undang-undang Ri No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II, Pasal 3 menyebutkan fungsi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap,

keratif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Fenomena yang sering muncul saat ini siswa-siswi sepulang sekolah tidak langsung pulang kerumah namun lebih banyak nongkrong dengan teman-temannya mengoda perempuan yang lewat berkata kasar. Melanggar aturan sekolah yang tidak diketahui penyebabnya dari keterangan tersebut penulis menduga siswa siswi tersebut belum memiliki pemahaman karakter diri yang cukup rendah, mulai nampak perkembangan dan pertumbuhan pada diri individu, dan pada masa itulah banyak tugas perkembangan yang harus dilalui oleh siswa tersebut. Tekanan emosi mereka cenderung labil, pemikiran yang mulai kritis terhadap kehidupan sekitar, pencarian jati diri dan identitas, pembentukan kehidupan baru dengan kelompok maupun lawan jenis, serta tugas-tugas perkembangan remaja yang lain. Tuntutan dan harapan dari masyarakat terhadap mereka juga dapat memberi tekanan terhadap mereka masa inilah masa-masa di mana siswa kurang dapat memahami karakter pada dirinya sendiri sehingga seringkali identik dengan masa rawan, serta globalisasi akan sangat berpengaruh pada kehidupan mereka. Revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas kita dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.

Menurut Asmani (2011: 9) globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tapi juga negatif. Kompetisi, integrasi dan kerja sama adalah dampak positif globalisasi. Kemudian dampak negatif dari globalisasi itu sendiri antara lain lahirnya generasi instant, dekadensi moral, Globalisasi sudah menembus

semua penjuru dunia. Televisi, internet, koran dan handphone adalah contoh media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini di pegang kuat-kuat ini adalah hal yang terdekat yang mempegaruhi karakter seseorang individu jika siswa tidak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk dapat dipastikan siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk.

Era globalisasi sedikit banyaknya mempegaruhi dan memebetuk karakter sisiwa dalam berperilaku seperti beberapa sisiwa kurangnya sopan sapun dalam berbicara sehingga mengangu Susana belajar seperti siswa yang sering membuat kributan, suka mengangu temanya yang sedan belajar kurang sopan satun dalam berbicara degan teman mapun orang yang lebih tua darinya, tidak susah mengeluarkan pendapatanya terkendala pegunaan bahasa yang sulit dipahami tentu saja ini megangu peroses belajar, lingkugan sekolah ataupun di luar sekolah penanaman karakter diri pada siswa sangatlah penting dilakukan supaya sisiwa memiliki kematang karakter di mana siswa memiliki prinsip yang kuat yang sering terjadi adalah kurang mampu siswa dalam menggunakan bahasa yang baik sedangkan kita berbicara suatu karakkter atau ciri khas suatu individu berbicara adalah alat komunikasi antara satu individu degan yang lain agar tidak menanamkan nilai-nilai karakter berbicara yang baik penaman karakter dan juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang dapat di pertanggung jawab.

Salah satu layanan jenis layanan bimbingan konseling yang diterapkan di sekolah bimbigan kelompok. Bimbigan kelompok di sekolah merupakan kegiatan

pemberian informasi kepada kelompok siswa untuk membantu siswa mampu memperbaiki karakter dalam berbicara yang baik dan menggunakan bahasa yang baik supaya dapat mengeluarkan ide yang dimiliki dan juga meningkatkan karakter dirinya supaya dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki supaya dapat memperbaiki kekurangannya serta mengembangkan kelebihannya mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana anggota kelompok yang memiliki ciri permasalahan yang sama dan diharapkan ketua kelompok memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang karakter dirinya sendiri.
2. Karakter diri siswa yang belum sepenuhnya tertanam di dalam diri siswa.
3. Masih ada siswa yang tidak mampu membedakan karakter yang baik dan yang tidak baik.
4. Ketidaktahuan siswa pentingnya memiliki karakter yang baik.

C. Batasan Masalah

Dengan menimbang kembali untuk menghindari salah tafsir untuk memperjelas akar dari permasalahannya yang hendak di tuju penulis membatsi masalah dengan: “Peningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan pemahaman karakter diri siswa supaya memiliki karakter yang baik melalui layanan bimbingan kelompok kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Tujuan penelitian

Tujuan ini adalah: “untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan karakter diri siswa supaya memiliki kematangan karakter yang baik di SMP Swasta Eria Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yang mana manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam pengembangan bimbingan dan konseling khususnya untuk menambah etika dalam hubungan sosial yang baik. Selain itu

manfaat yang lain adalah sebagai bahan rujukan dalam informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini.

2. Mamfaat Praktis

Diharapkan bagi guru yang mengajar di sekolah agar mengetahui karakter berdasarkan perkembangan peserta didik sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat mengetahui karakter diri dan etika yang baik dan sopan berbicara dalam melakukan interaksi sosial dengan teman ataupun orang yang lebih tua darinya. Dan dapat menciptakan lingkungan yang yaman bagi setiap orang dan menjadi modal untuk menjadi individu yang memiliki kematang karakter untuk dirinya sendiri dan orang lain bagi peneliti mendapatkan pengalaman ini sangat berguna juga bagi keterampilan peneliti pada saat menjadi guru bimbingan atau konselor kelak

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Karakter

1.1 Pengertian Pemahaman Karakter

Karakter adalah tingkah laku seseorang atau sifat, perbuatan yang telah menyatu di dalam diri manusia setiap manusia memiliki suatu “ciri khas” masing-masing setiap manusia mengalami perubahan bersifat nyata seperti perubahan fisik maupun perubahan yang astrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologi.

Menurut Aisyah (Pendidikan Karakter 2018:11) Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujudnya dalam pikiran, sikap perasaan, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat.

Mulyasa (2012:3) Pendidikan karakter memiliki makna yang tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehingga anak/peserta didik memiliki

kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Syansul Kurniawan.(2017: Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat,

Pupuh Fathurrohman (2017:16) Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimanakah perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimanakah guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai karakter maka dapat disimpulkan bahwa watak yang menempel pada seseorang yang dapat mengidentifikasi seseorang pribadi, maka pendidikan seluruh aktivitas upaya secara sadar dan terus menerus yang dilakukan terhadap peserta didik, semua aspek perkembangan baik jasmani dan rohani, supaya dapat menanamkan nilai-nilai karakter baik unggul dan memiliki rasa tanggung jawab dan jujur.

1.2 Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar

kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, melalui pendidikanlah karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan ahlak mulia dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Koesuma (dalam Asmani, 2011: 42).“menjelaskan bahwa tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterima, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (on going formation). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.”

Diharapkan peserta didik dengan mandiri dapat meningkatkan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

1.3 Model Pembelajaran berkarakter

Untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam rangka membentuk moral, mental spiritual dan karakter maka dalam penerapan pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik

Menurut Aisyah M.Ali (2018:9) Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa model-model antara lain sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan yang di dalam terdapat prosesnya pembiasaan adalah suatu yang di sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat sesuatu menjadi kebiasaan sebenarnya berisikan pengalaman yang di biasakan adalah sesuatu yang di amalkan, pembiasaan menepatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa karena dapat melekat pada individu dengan seponatan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan kebiasaan yang positif.

b. Keteladanan

Memberi contoh yang baik kepada peserta didik adalah juga pendidikan di harapkan dapat mencotoh pribadi gurunya dalam membentuk peribadinya, keteladanan guru sangatlah besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, keteladanan ini sangatlah penting artinya untuk membentuk karakter anak dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari

seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

c. Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter guru harus mampu menubuhkan disiplin peserta didik guru juga harus mampu egembangkan pola perilakunya, ,meningkatkan setandar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah menuntut disiplin anak memang tidak mudah orang tua dan guru di tuntut dapat menjadi teladan bagi anak.

d. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat untuk mengatifkan dan menyesuaikan pendidikan karakter di sekolah dalam pelaksanaanya lebih menekan keterkaitan materi pembelajaran degan kehidupan sehari-hari peserta didik, lingkungan belajar kondusif juga sangat berpengaruh dalam menunjang pembelajaran kontekstual berkarakter.

Dalam hal pemenuhan tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkarakter baik di tunjukan dalam mental, moral, maupun perilakunya sehari-hari, peserta didik harus mampu mengembangkan dan megetahui karakternya sendiri untuk dapat terhindar dari hal-hal yang negatif karna karekter yang dimilikinya sudah banar-benar matang.

1.4. Nilai Karakter yang ditanamkan

Ada beberapa hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman karakter diri siswa yang dapat mempegaruhi siswa, dengan cara menanamkan nilai nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa,

Menurut Asmani (2011:36) nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa adalah karakter yang berhubungan dengan diri sendiri tuhan yang maha esa, Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai karakter antara lain meliputi relegius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, peduli sosial, kerja keras dan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas bahwa pedidikan karakter adalah suatu proses untuk mengajarkan, menanamkan dan mendidik nilai-nilai karakter siswa yang meliputi kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*filin*), dan tindakan (*action*). Nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Relegius

Relegius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religi yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang, aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan tuhan malaikat, para nabi dan sebagainya, meyangkut frekuensi,

intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misalnya shalat, puasa dan zakat.

Penanaman nilai karakter religius sangatlah penting terhadap peserta didik karena agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang karena agama adalah pedoman hidup pada setiap individu jadi penanaman karakter religius pada peserta didik sangatlah diperlukan untuk membentuk karakter yang benar-benar matang dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam hal kebaikan dan dapat memperatiknya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan jujur suatu kesamaan antara yang ada di hati, diucapkan perbuatan jujur keselarasan antara perkataan perbuatan dan perasaan, jujur juga bisa diartikan sebagai keselarasan antara ungkapan, data serta fakta jujur adalah jalan terbaik dalam menjalani kehidupan penanaman nilai karakter yang jujur keluarga dan sekolah sangatlah penting dalam menanamkan nilai karakter jujur ke dalam diri individu supaya dapat menjadi pedoman hidup dan menjadi suatu energi yang positif dalam diri individu tersebut.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya istilah toleransi dalam

konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat penanaman nilai karakter toleransi untuk dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari apalagi kita di Indonesia dihuni beragam dan bermacam suku bangsa dan agama supaya dapat menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertif dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan seperti siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang di perlukan disekolahnya setiap siswa dituntut untuk dapat mengikuti segala peraturan yang ada tentunya segala peraturan di sekolah untuk menuntut kedisiplinan menanamkan nilai disiplin yang tepat akan terbentuknya karakter yang baik pada anak hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

e. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas nilai karakter mandiri penting untuk ditanamkan pada siswa dan dibudayakan oleh orang tua dan guru beberapa nilai karakter mandiri meliputi etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting daya juang profesional, kreatif dan berani penanaman nilai karakter mandiri dapat dilakukan dengan dilakukannya dalam menyelesaikan pelajaran sekolah dan

kegiatan rutin harian dan sesuai dengan keratifitanya dan kemampuan yang dimiliki untuk mendorong generasi milenial supaya memiliki karakter mandiri.

f. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik. Karakter sosial memberikan penanaman keperibadian kepada setiap personal agar memiliki nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas damai demokratis, rela berkorban dan lainnya yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memuculkan kedamaian.

g. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas-tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya segala usaha yang dilakukan dengan giat atau keras maka akan lebih maksimal apabila diiringi dengan ketekunan keuletan dan ketelitian tidak mudah putus asa dalam bekerja atau belajar apabila menemui hambatan tetap berusaha mencari jalan keluar segera mengerjakan pekerjaan tidak menundanya.

h. Tangung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial dan budaya) tanggung jawab bersifat kordinatif, yang

artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.

1.5. Kecakapan berbahasa

Kecakapan dalam berbahasa adalah ketika seseorang melakukan interaksi antara individu satu dengan yang lain bagaimana di menyapaikan apa yang di rasakan tanpa mengurangi makna sesungguhnya dengan bahasa yang di susun di meyingung perasaan lawan bicara yang kita maksud dengan sengaja.

Menurut Mardianto (2017:140). Kemampuan berbahasa diawali dari kemampuan mendengarkan yang baik, kemampuan mengolah kata dengan tertib, kemampuan menyampaikan baik secara lisan maupun yang baik, akhirnya apa yang disampaikan tidak sekedar sampai kepada sasaran, akan tetapi menimbulkan kesenangan baik pihak lain yang diajak berkomunikasi.

Sri Susanti Purnama (2018: 2). Sopan santun adalah sikap seseorang terhadap apa yang dilihat, apa yang di rasakan, dan dala situasi ataupun kondisi apapun. Sikap sopan santun yaitu baik , hormat, tersejurn dan taat kepada suatu aturan sikap sopan santun yang benar yang baik adalah menojolkan peribadi yang baik dan menghormati siapa saja dari tutur bicara yang sopan.

Dari kedua pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan ialah kecapan berbicara merupakan keterampilan yang harus di asah untuk dapat menimbulkan efek positif ke dalam kehidupan perta didik, supaya menciptakan budaya sopan santun terhadap siapa pun untuk menilmbulkan kesalahan pahaman yang dapat

menimbulkan masalah keahlian berbicara yang baik sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang sebagai makhluk sosial untuk melakukan interaksi yang baik sesama manusia, banyak diantara kita memiliki kemampuan ataupun ide yang luar biasa namun ketidak mampuan dalam berbahasa akan sulit di ukapakan atau di taaangkan.

Berbicara termasuk kedalam karakter seseorang atau ciri khas seseorang ada yang orang memiliki karakter berbicara yang keras atau lantang, ada juga orang yang memiliki suarang yang lembut setiap orang memiliki karakter ya masing-masing namun berbicara yang baik adalah pmenggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami memiliki pesan yang baik tidak ada unsur pemaksaan.

1.6 Indikator Sopan Santun

Sopan satun dapat diartikan sebagai perilaku individu dalam menjunjung tinggi nilai- menghargai, menghormati , tidak sombong berahlak mulia perwujudan dari dari sikap sopan santun ini perilaku yang menghormati orang lain lewat komunikasi yang tidak merendahkan orang lain

Sedangkan menurut Antoro (2010:3) sebagai perilaku individu yang menjunjung tingi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berahlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang meghormati orang lain melalui pebuatan dan perkataan. Adapun idikatornya sebagai berikut:

- 1.Menghormati orang yang lebih tua

2. Menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan
3. Memberi salam setiap berjumpa guru
4. Menggunakan kata-kata yang sopan jika berbicara
5. Menghargai pendapat orang
6. Menggunakan intonasi yang redah jika berbicara namun jelas
7. Meminta maaf jika melakukan sesuatu yang meyakiti teman

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah kegiatan bimbingan yang memberikan informasi kepada sekelompok orang. Yang memaparkan dinamika kelompok yang saling berinteraksi mengeluarkan pendapat masing-masing memberikan tanggapan, saran, pemimpin kelompok yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok pemimpin kelompok sebagai fasilitator dalam melakukan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang di maksudkan agar siswa bersama-sama saling berbagi informasi, saling bertukar pendapat, saran dll. Menurut Prayitno & Amti (2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan

yang tepat. bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok. Menurut Prayitno (2004:108), tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

2.3 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih individu yang memiliki hubungan antara anggota yang satu dengan yang lain berlangsung dalam situasi yang alami. Menurut Luddin (2012:75) layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10-15 orang. Anggota kelompok di bentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan

permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.

2.4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:4) mengemukakan bahwa: “menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok”.

1. **Pemimpin Kelompok,** Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok
2. **Anggota Kelompok.** Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.

2.5. Asas Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah, hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling. Menurut Luddin (2012:76) asas-asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara *sukarela* dan *terbuka* menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti

semua *kegiatan* yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus *dirahasiakan*, artinya orang lain diluar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok menurut Luddin yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan dan asas kegiatan.

2.6. Tahap dan Langkah Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, mempunyai tahap dan langkah. Tahap dan langkah tersebut sangatlah penting. Dengan mengetahui, memahami dan menguasai tahapan dan langkah proses bimbingan kelompok, maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Luddin (2012:76) menjelaskan bahwa tahap dan langkah pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.

a) Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci al-qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

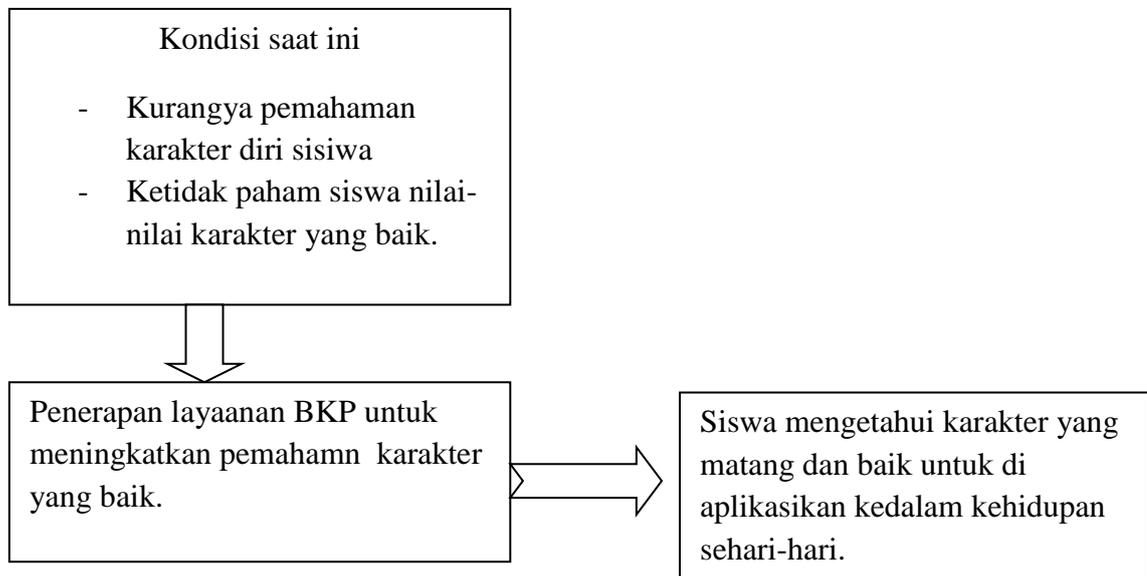
d) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

B. Kerangka koseptual

Setelah di jelaskan dengan teori maka langkah selanjutnya membuat konsep yang lebih terperinci agar tidak lari dari focus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh informasi tentang dirinya baik lingkungan yang memperkaya wawasan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengabil keputusan dan meningkatkan karakter sehingga menjadi pribadi yang baik.

Gambar kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Yang berlokasi di sisingamangaraja No.145 Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Sumatera utara. karna lokasi ini dekat degan kediamaan peneliti untuk dapat menghemat waktu pemeliti

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan,dimulai sejak bulan February 2020 dan berakhir pada bulan Oktober 2020.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		February				Maret				Agustus				Septeber				Oktober				Nope	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																					
2	Penulisan		■																				
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																
4	Seminar					■	■	■	■														
5	Perbaikan									■	■	■	■										
6	Riset													■	■	■	■						
7	Pengumpulan Data																	■	■	■	■		
8	Pengolahan Data																					■	■
9	Penulisan Skripsi																						
10	Bimbingan Skripsi																						
11	Persetujuan Skripsi																						

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah dan diupayakan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sebenarnya. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin Kepada Kepala Sekolah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam peroses penentuan subjek penelitian ini, penelitian menggunakan pemahaman Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti berkerja sama degan guru bk di sekolah tersebut dalam melakukan penelitian ini.

2.Objek

Objek penelitian menurut sugiyono (2017:410) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk medapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tetentu)”. Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan yang berjumlah 8 orang siswa yang memiliki karakter yang rendah.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

no		
1	Aktar Nabil	8-2
2	Rike	8-1
3	Anisah	8-2
4	Fadli Danish	8-1
5	Jihan	8-2
6	Agila	8-2
7	Salasah	8-1
8	Suci	8-1

C. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah yang penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Moleong (2010:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan berbahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif terdapat karakteristik penelitian yaitu: mempunyai lataralamiah, menggunakan manusia sebagai alat (insterumen), mennggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau penelahaan dokumen). Analisis data dilakukan secara induksi, teori dasar, deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih memetingkan proses

dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh focus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara (penelitian kuantitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), hasil penelitian dirundingkan secara bersama Lincoln dan Guba (Meleong,2007:8)

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, Google Form dan dokumentasi

1.Observasi

Opservasi yaitu pemangatan langsung yang dilakukan langsung di tempat kejadian demi memeperoleh informasi yang benar dan menemukan bukti bukti apa saja yang berkaitan degan penelitian yang sedang dilakaukna,oleh

Menurut Sugiyono (2017:310)bahwa observasi adalah peniliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data , dan ikut merasakan suka dukanya

Dari kedapat di atas dapat kita simpulkan bahwa demi mendapatkan data yang valid maka peniliti harus mengunkan isterumen penelitian observasi dan meyusun dan merancang untuk dapat mempermudah peniliti dalam melaksanakanya.

2. Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan untuk mengetahui apa saja yang tidak dapat diketahui oleh observasi oleh karna itu peneliti harus mempersiapkan

pedoman wawancara untuk medapat data yang ingin diketahui oleh peneliti itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2017:319). Melakukan wawancara, pengumpul data telah meyiapkan isterumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun

telah disiapkan degan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dann pengumpul data mencatatnya.

3. Google Form

Dalam Penelitian ini. Peneliti menggunakan google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan dengan mengisi format google form yang telah dibuat dan untuk mengetahui hasil.

Form. Untuk sisiwa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah kamu sudah tau apa itu karakter ?		
2	Apakah kamu sudah tau sopan dalam berkomunikasi yang baik?		
3	Apakah kamu susah apabila berbicara didepan kelas ?		
4	Apakah kamu menghargai perbedaan agama dan suku?		
5	Apakah kamu sering berbohong?		
6	Apakah kamu patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan?		
7	Apakah kamu selalu mengerjakan segala sesuatu sendiri?		
8	Apakah kamu suka meberi batuan pada orang lain?		
9	Apakah kamu selalu besungguh-sungguh dalam mengatasi habatan belajar dan tugas?		
10	Apakah kamu melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus kamu selesaikan?		

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengabdian sebuah peristiwa untuk dijadikan sebuah bukti pertimbangan untuk melakukan sebuah penelitian

Menurut Sugiyono(2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories) ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3) Mengambil Kesimpulan

Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deep*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam

- 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PROFIL DAN FASILITAS SMP SWASTA ERIA

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMP Swasta ERIA
2	Nomor Data Sekolah	G. 17012037
3	Nomor Statistik Sekolah	204076001211
4	Nomor Pokok Sekolah Nasional	10210067
5	Alamat	Jln Sisingamangaraja No.195 Medan
6	Kode Pos	20217
7	Telepon	061 – 7866341
8	Faximili	061 – 7874415
9	Website	-
10	Status Sekolah	Klasifikasi A
11	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
12	Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Ani Idrus
13	Nama Ketua Yayasan	H. Tribuana Said, MDS.

14	Surat Keputusan	
15	Penerbit SK	Kanwil Depdikbud Prop.Sumatera Utara
16	Tahun Berdiri	21 April 1978
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi (07.25 s.d 12.45 WIB)
18	Status Bangunan	Milik Sendiri
19	Status Tanah	Hak Milik
20	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 Km
21	Jarak ke Pusat Kota	5 Km
22	Nama Kepala Sekolah	H.Parhimpunan,S.Pd

A. Profil Sekolah

Tabel 4.2
FASILITAS PENDUKUNG

1. Sekolah nyaman dan ramah lingkungan	12. Lapangan Basket
2. Laboratorium Fisika	13. Paskibra
3. Laboratorium Biologi	14. Dokter Remaja
4. Laboratorium Kimia	15. Sanggar Tari
5. Laboratorium Bahasa	16. Cafeteria
6. Laboratorium Multimedia	17. Mading
7. Laboratorium Komputer	18. Pramuka
8. Musholla	
9. Aula	
10. Perpustakaan	
11. Ruang Guru	
12. Lapangan Upacara	

2. Visi dan Misi SMP Swasta Eria Medan

a. Visi SMP Swasta ERIA Medan :

MEMBENTUK INSAN YANG CERDAS, BERBUDI LUHUR DAN UNGGUL
DALAM BERPRESTASI, TERPUJI BUDI PEKERTINYA BERLANDASKAN IMAN
DAN TAQAWA.

dengan Indikator sebagai berikut:

1. CERDAS

a. Dalam Berfikir

b. Mengerti dalam Permasalahan

2. BERBUDI LUHUR

a. Beretika dan Sopan Santun

b. Jujur dalam tutur kata

c. Jujur dalam perbuatan

d. Sesuai kata dengan perbuatan

3. UNGGUL

a. Prestasi Akademik

b. Prestasi Nonakademik

4. TERPUJI

a. Menyelesaikan tugas tepat waktu

b. Kehadiran yang tepat waktu

c. Kebersihan diri dan lingkungan

5. IMAN DAN TAKWA :

a. Melaksanakan kegiatan ibadah

b. Beretika dan Sopan Santun

c. Menjadi inspirator, motivator dan innovator bagi orang lain

b. Misi

1. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang tepat waktu, disiplin, dan bertanggung jawab
2. Yang terpuji, berbudi pekerti luhur melalui intra kurikuler dan ekstra kulikuler.

3. Menumbuh kembangkan minat baca dan kecintaan siswa terhadap buku sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mengembangkan dan memupuk kemampuan bakat, seni, olahraga, pramuka, dan cinta terhadap lingkungan yang dapat diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari
5. Mengembangkan sistem pengajaran dan pembelajaran yang harmonis, inovatif interaktif, kritis dan santun dalam berkomunikasi sehingga terbentuk karakter bangsa yang cinta tanah air.
6. Memperdayakan peran serta masyarakat dan organisasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan dalam menunjang mutu pendidikan.

3. Bangunan Gedung

SMP Swasta Eria Medan mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

1) Ruang belajar	: 7 ruang
2) Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
3) Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 1 ruang
4) Ruang Guru	: 1 ruang
5) Ruang Tata Usaha	: 1 ruang
6) Ruang Laboratorium IPA	: 1 ruang
7) Ruang Komputer	: 1 ruang
8) Perpustakaan	: 1 ruang
9) Ruang BP/BK	: 1 ruang
10) Ruang OSIS	: 1 ruang
11) Ruang Pramuka	: 1 ruang
12) WC/Kamar mandi siswa	: 6 ruang

- 13) Mushalla : 1 ruang
 14) Pendidikan agama Kristen (PAK) : 1 ruang
 15) Kantin : 2 ruang
 16) Gudang : 1 ruang

PROGRAM PENGAJARAN DAN KEGIATAN

Tabel 4.3
INTRA KURIKULER

NO	NAMA GURU	L/K	JABATAN	MATA PELAJARAN	Ket
1	H. Parhimpunan ,S.Pd	L	Kepala Sekolah	Bhs. Indonesia	
2	H.Sucipto,S.Pd	P	Wkl.Kep Sek	IPS	
3	Dedeh Faridah,S.Pd	P	BP	BK	
4	Susi Arfeni, BA	P	TU	-	
5	Haryono,S.Ag	P	Guru	Pend.Agama Islam	
6	Eli Syahma,S.Pd	P	Guru	PKn	
7	Sri Rahayuningsih Tarigan,S.Pd	P	Guru/Walas	IPS – Ekonomi	
8	Nur Ismahnizar Hrp,S.Pd	P	Guru/Walas	IPS – Geografi	
9	Yose Rizal,S.Si	P	Guru	Matematika	
10	Sarifah Aini,S.Pd	L	Guru/Walas	IPA – Fisika	
11	Marubah Lubis,S.Pd	P	Guru	IPA – Biologi	
12	Raja Muhammad Rafi,S.Pd	P	Guru	Bhs.Ingggris	
13	Ely Suryani Sirait,S.Pd	P	Guru/Walas	Bhs.Ingggris	
14	Drs.Syahdewiko Herlawan	P	Guru	Penjaskes	
15	Sondang Srg, S.PdK	P	Guru/Walas	Seni Budaya	
16	Irma Yani, S.Kom	P	Guru	Prakarya/TIK	
17	Erli Junaidi Panjaitan,S.Pd	L	Guru/Walas	Bhs.Indonesia	
18	Nafma Sari, S.Pd	P	Guru	Bhs.Indonesia	

Tabel 4.4
Rekapitulasi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1	Pendidikan Agama Islam	1 Orang
2	Pendidikan Agama Kristen	1 Orang
3	Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
4	Bahasa Indonesia	3 Orang
5	Bahasa Inggris	2 Orang
6	IPA Terpadu	2 Orang
7	IPS Terpadu	3 Orang
8	Pend. Jas dan Kesehatan	2 Orang
9	Seni Budaya	1 Orang
10	Prakarya	1 Orang
	Jumlah	17 Orang

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Eria Medan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Peningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok siswa kelas VIII di SMP Swasta Eria Medan. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data dan pengamatan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah Peningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan.

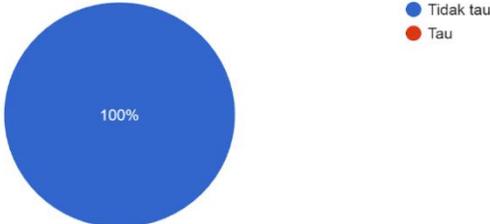
Selanjutnya saya bicara pada guru bimbingan dan konseling SMP Swasta Eria Medan mengenai anak yang memiliki masalah pemahaman karakter di

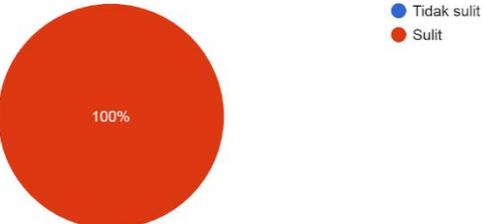
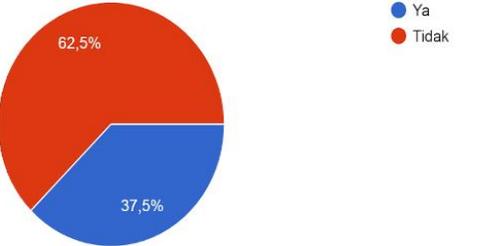
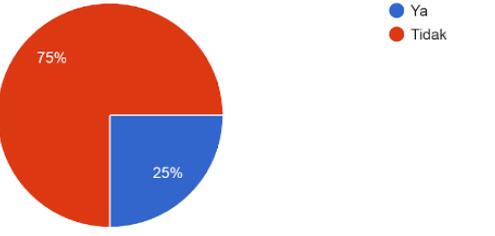
sekolah, Ibu Dede Farida merekomendasikan 8 siswa sebagai objek dari penelitian ini.

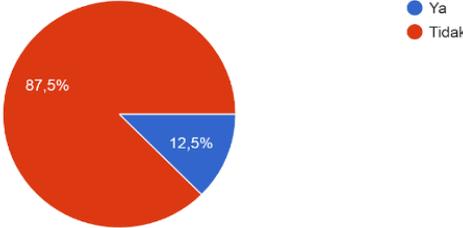
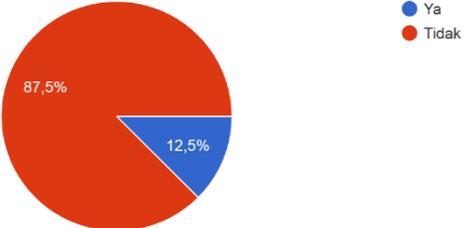
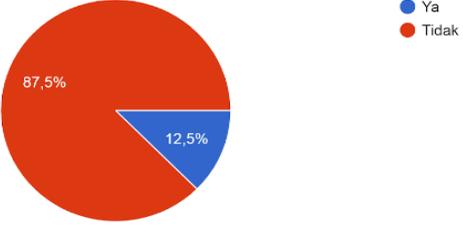
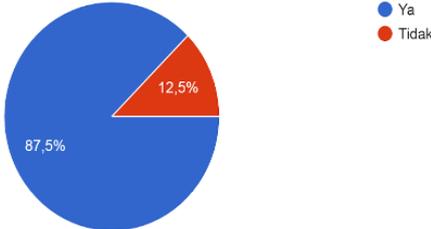
Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, serta siswa.

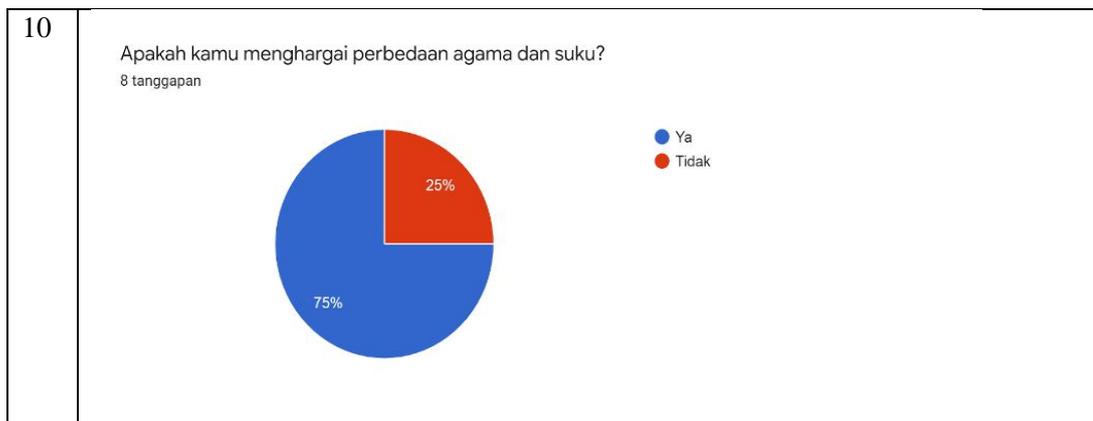
Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok disekolah SMP Swasta Eria Medan, (2) Karakter Siswa di SMP Swasta Eria Medan, (3) Peningkatkan pemahaman karakter diri siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Dari beberapa wawancara melalui google form peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa disekolah adalah lingkungan serta latar belakang siswa itu sendiri, maka untuk mengetahui lebih lanjutnya kita selaku guru pembimbing haruslah lebih selektif melihat kegiatan siswa/siswi kita baik dari lingkungan sekitar maupun latar belakang masalah siswa/siswi tersebut.

No	Diagram Google Form Sebelum Diberikan Layanan.
1	<p data-bbox="400 1608 775 1659">Apa kamu sudah tau apa itu karakter diri 8 tanggapan</p>  <p data-bbox="967 1697 1054 1738">● Tidak tau ● Tau</p>

2	<p>Apakah kamu tau tentang berkomunikasi yang baik? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Tidak tau (blue), ● Tau (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak tau</td><td>100%</td></tr><tr><td>Tau</td><td>0%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Tidak tau	100%	Tau	0%
Kategori	Persentase						
Tidak tau	100%						
Tau	0%						
3	<p>Apakah kamu sulit dalam berbicara didepan kelas? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Tidak sulit (blue), ● Sulit (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak sulit</td><td>0%</td></tr><tr><td>Sulit</td><td>100%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Tidak sulit	0%	Sulit	100%
Kategori	Persentase						
Tidak sulit	0%						
Sulit	100%						
4	<p>Apakah kamu sering berbohong 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>37,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>62,5%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Ya	37,5%	Tidak	62,5%
Kategori	Persentase						
Ya	37,5%						
Tidak	62,5%						
5	<p>Apakah kamu patuh dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat ? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>25%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>75%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Ya	25%	Tidak	75%
Kategori	Persentase						
Ya	25%						
Tidak	75%						

6	<p>Apakah kamu melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus kamu lakukan? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>12,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>87,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	12,5%	Tidak	87,5%
Response	Percentage						
Ya	12,5%						
Tidak	87,5%						
7	<p>Apakah kamu selalu bersungguh sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas yang ada ? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>12,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>87,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	12,5%	Tidak	87,5%
Response	Percentage						
Ya	12,5%						
Tidak	87,5%						
8	<p>Apakah kamu suka memberi bantuan kepada orang lain? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>12,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>87,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	12,5%	Tidak	87,5%
Response	Percentage						
Ya	12,5%						
Tidak	87,5%						
9	<p>Apakah kamu suka mengejakan segala sesuatu sendiri? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>87,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>12,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	87,5%	Tidak	12,5%
Response	Percentage						
Ya	87,5%						
Tidak	12,5%						



- 1) pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan 100% siswa tidak tahu tentang karakter diri. Dan 0% yang tau karakter diri.
- 2) pada pertanyaan no 2 sebelum pemberian layanan 100% siswa tidak tau tentang cara berkomunikasi yang baik. Dan 0% siswa yang tau tentang cara komunikasi dengan baik.
- 3) pada pertanyaan no 3 sebelum pemberian layanan 100% siswa yang sulit berbicara didepan kelas.
- 4) pada pertanyaan no 4 sebelum diberikan layanan 62,5% tidak sering berbohong. Dan 37,5% siswa yang sering berbohong.
- 5) pada pertanyaan no 5 sebelum diberikan layanan 75% siswa tidak patuh dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat. Dan 25% siswa yang menjawab ya.
- 6) pada pertanyaan no 6 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa tidak melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya. Dan 12,5% melaksanakan tugas.

7) pada pertanyaan no 7 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam belajar dan tugas. Dan 12,5% siswa yang bisa mengatasi hambatan dalam belajar dan tugas.

8) pada pertanyaan no 8 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa tidak suka memberi bantuan kepada orang lain. Dan 12,5% siswa yang suka memberikan bantuan kepada orang lain.

9) pada pertanyaan no 9 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa yang tidak suka mengerjakan segala sesuatu sendiri. Dan 12,5% siswa yang suka mengerjakan segala sesuatu sendiri.

10) pada pertanyaan no 10 sebelum diberikan layanan 75% siswa yang menghargai perbedaan agama dan suku. Dan 25% siswa yang tidak suka menghargai perbedaan agama dan suku.

4.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok disekolah SMP Swasta Eria Medan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah dianggap semata-mata hanya pemberian nasehat, padahal kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal. Disamping memerlukan. Nasihat pada umumnya siswa sesuai dengan masalah yang dihadapinya memerlukan pelayanan lain, seperti pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, konseling, bimbingan belajar, pengalih tangan kepada tenaga yang lebih ahli serta berwenang dan sebagainya. Selanjutnya kenyataan membuktikan bahwa

guru pembimbing menghadapi berbagai masalah yang dialami siswa disekolah. Menyangkut kepada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satu layanan konseling yang diterapkan dalam penyelesaian masalah siswa disekolah SMP Swasta Eria Medan ini adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, yaitu dengan memberikan arahan-arahan secara langsung atas masalah yang tengah dihadapi siswa. Masalah yang dilihat disini didapati siswa memiliki pemahaman karakter siswa yang kurang. .

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Swasta Eria Medan didapati 8 anak yang memiliki aktivitas dan kecendrungan sikap yang hampir sama yaitu pemahaman karakter siswa yang kurang. Setelah dilakukannya penelitian dan melihat secara langsung keadaan dari siswa-siswi yang memiliki masalah dalam pemahaman karakter, maka dilaksanakanlah layanan bimbingan kelompok untuk yang pertama demi melihat masalah apa yang tengah dihadapi siswa tersebut. Kemudian setelah didapati masalah pemahaman karakter lah yang menghambat aktivitas mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap yaitu tahapan sebelum dan sesudah dilaksanakan. Tahapan sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah pengumpulan data siswa. Sedangkan tahapan setelah proses konseling dilaksanakan terdiri dari tahapan awal berupa membangun hubungan dengan siswa. Tahapan inti meliputi langkah untuk memperoleh gambaran diri dan hakikat masalah yang dihadapi dan faktor kurang pemahaman karakter siswa,

penemuan alternative pemecahan masalah dan tahapan akhir, yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut serta terminasi.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan perubahan tingkah laku pada siswa yang memanfaatkan layanan tersebut dan adanya perubahan pola berfikir dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapinya serta adanya peningkatan karakter siswa yang lebih baik.

1. Pemahaman Karakter Diri Siswa

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan.(Anni, 2004: 6) Pemahaman menurut Bloom dalam Aris (2009: 12) adalah “kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui”, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi”. Tingkat pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dari informasi yang diperoleh dan kemudian dapat menjelaskannya kembali menurut kata-kata atau bahasanya sendiri, (Aris, 2009: 12).

Jadi pemahaman karakter adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu informasi mengenai watak seseorang yang telah diketahui dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan dirinya.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan bimbingan kelompok. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari keakuan dan sikap formalitas yang justru dapat penghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan konsep ini menempatkan siswa dan guru pembimbing berada pada posisi yang setara agar bimbingan

peran guru pembimbing dalam memberikan konseling kepada siswa/siswi yang mengalami masalah dalam rasa percaya diri, bimbingan kelompok dapat diberikan kelompok dalam aktivitas belajar bisa lebih efektif dan membawa perubahan pada sikap, pengetahuan dan mejadi teman bagi siswa dampingan dan mendorong siswa agar dapat meningkatkan pemahaman karakter diri.

Disinilah sebenarnya kepada siswa/siswi oleh guru pembimbing setelah mengetahui permasalahan siwa tersebut yang diyakini memang pemahaman karakter diri yang kurang dalam diri siswa itu.

Layanan Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang diberusaha membantu klien agar dapat pulih dari kejadian-kejadian yang membekas didiri klien untuk mencapai perkembangan secara optimal dan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Secara umum layanan bimbingan kelompok ini membantu klien keluar dari permasalahan masa lalu yang masih menghantui seseorang dan dengan

melakukan layanan bimbingan kelompok ini akan perlahan-lahan menstabilkan perasaan takut ataupun cemas yang menghantui klien tersebut.

Dari pendapat diatas bahwa bimbingan kelompok adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa, akan tetapi harus tetap adanya perhatian dari guru pembimbing. Dalam hal ini, sehingga aktivitas belajar yang baik dapat membuat siswa/siswi belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

3.Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahapan ini saya melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu saya mengecek.Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang saya lakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan selesai, saya melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya saya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini saya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa. Adapun materi yang akan dibahas, yaitu topik yang sudah di bahas pada pertemuan pertama. Atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada dirinya masing-masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini sudah terlihat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.

d. Tahap Pengakhiran

1. Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Di pertemuan pertama membahas tentang karakter diri siswa, faktor pemahaman karakter diri siswa, dampak terjadinya pemahaman karakter diri siswa. Berdasarkan hasil observasi tampak siswa mulai meningkat

pemahaman karakter diri siswa karena dampak kurang pemahaman karakter diri siswa yang akan dijauhi teman-temannya. Siswajuga sudah berkomitmen dan berjanji untuk lebih memahami karakter diri.

2. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

PK : “Apakah ada yang ingin di tanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak pak”

PK : “Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan layanan bimbingan kelompok? Apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?”

Peserta didik : “ iya merasa terbantu dan pak saya saya senang mengikuti kegiatan ini.”

PK : “Apakah setelah mengetahui tentang kurangnya pemahaman karakter diri ini kalian masih mau melakukannya lagi?”

Peserta didik : “Tidak pak, kami akan berjanji tidak melakukannya lagi.”

3. Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.

4. Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

a. Tahap I: Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

PK : “ Assallamuallaikum ,Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk..

AF : “Waalaikumsallam pak selamat pagi....”

PK : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

VA : “ Ya pak, kami baik-baik saja, bagaimana dengan bapak sendiri?”

PP : “ Alhamdulillah I’m very good today”

KU : “ Wah, bapak canggih juga ya bisa bahasa Inggris, hehehe”

PK : “ Iya dong, kan bapak masih muda hehe.”

VA : “ Haha, bapak bisa-bisa saja”

KP : “ Kalian ini sudah saling mengenal semua belum??”

FM : “ Sudah pak ”

PK : “ Wah, kalau begitu Bapak saja yang memperkenalkan diri karena pasti kalian semua belum kenal dengan bapak, nama bapak Muhammad Fitra mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, maksud tujuan bapak ini adalah melakukan penelitian di kelas VIII.Ini ”

KU : “Oh begitu ya pak”

PK : “ Anak-anak, apakah kalian sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok?”

PP : “ Belum pak”

CM : “ Bimbingan kelompok itu apa pak?”

PK : “ Oke, jadi bimbingan kelompok itu adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya”.

AF : “ Hmmmm...(mengangguk-kan kepalanya)

PK : “ Saya rasa kalian sekarang sudah paham apa itu bimbingan kelompok, mungkin juga belum ada yang tau cara pelaksanaan bimbingan kelompok itu apa”

IDC : “Iya pak, benar”.

PK : “ Cara pelaksanaan bimbingan kelompok adalah

a. Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu.

b. Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota kelompok lainnya memperhatikannya.

c. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, kita akan membahas sebuah topic permasalahan.

d. Dalam bimbingan kelompok topic dibagi menjadi 2, yaitu topic bebas dan topic tugas. Topic bebas adalah topic yang dipilih oleh anggota kelompok, sedangkan topic tugas adalah topic yang dipilih oleh pemimpin kelompok. Tetapi dalam kesempatan ini kita akan menggunakan topic tugas, jadi Bapak yang akan menentukan topik apa yang akan kita bahas dalam bimbingan kelompok ini.

e. Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

PK : “ Setelah bapak jelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok tadi apa kalian sudah paham?”

PP : “ Sudah pak”

PK : “ Perlu kalian ketahui juga, dalam bimbingan kelompok ini juga terdapat asas-asas seperti asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan “.

AN : “ Jadi bimbingan kelompok ini bersifat rahasia ya pak?”

PK : “ Iya, jika memang ada sesuatu hal dalam bimbingan kelompok ini yang berkaitan dengan pribadi kalian dan perlu untuk dirahasiakan, maka masing-

masing kalian harus bisa menjaga apayang telah kita bicarakan dalam bimbingan kelompok ini agar tidak menjadi pembicaraan umum. “

AN : “ Beress itu pak, hehehe”

PK : “ jadi, mungkin kita perlu penyegaran kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

FM : “ Setuju, setuju... “

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

PK : “ Bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

AF : “ Sudah pak... (serentak)

PK : “ Oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

PP : “ Iya pak”

PK : “ Itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini bapak telah memilih satu topik yang bapak rasa cukup penting bagi kalian “

AN : “ Topiknya tentang apa pak?”

PK : “ Kali ini bapak akan membahas tentang Pemahaman Karakter Diri”. Apa kalian sudah siap semua untuk memulai bimbingan kelompok ini?”

VA : “ Siiiiiaapppp pak”

PK : “ Oke langsung saja kita mulai.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. “Pemahaman Karakter Diri”. Yang dibahas disini adalah pengertian Karakter Diri, factor kurangnya pemahaman Karakter Diri.

Pertama-tama pimpinan kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang Karakter Diri.

Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : “Menurut saya karakter diri itu seseorang yang mampu tampil sempurna dihadapan orang banyak ”.

CM : “Menurut saya karakter diri itu ciri khas seseorang.”

FM : “Menurut saya karakter diri itu diajarkan oleh lingkungan keluarga ”

PP : “Menurut saya karakter diri itu simple pak intinya kalau dia baik dalam segala hal.”

KU : “Menurut saya karakter diri itu sikap dan sifat seseorang secara murni”

AF : “Menurut saya karakter diri itu hal yang dilakukan orang secara murni atau tidak dibuat buat”

ID : “Menurut saya karakter diri itu sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang

AN : “Menurut saya karakter diri itu dibentuk atau diasah dari lingkungan keluarga ”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok pengertian dari karakter diri, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus. Tetapi disini bapak akan memberi tahu kalian semua pengertian karakter diri.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.. ”

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang penyebab terjadinya rasa kurang percaya diri.

Masingmasing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukanmasukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : ‘Menurut saya faktor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu keluarga .’

CM : “Menurut saya faktor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar”

FM : “Menurut saya factor kurang pemahaman karakter diri yaitu diri sendiri dan keluarga.”

PP : “Menurut saya factor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu lingkungan sekitar. ”

KU : “Menurut saya factor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu lingkungan sekitar dan diri sendiri.”

AF : “Menurut saya faktor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu diri sendiri”

ID : “Menurut saya faktor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu lingkungan sekitar”

AN : “Menurut saya factor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu dari diri sendiri dan lingkungan. ”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok factor kurangnya pemahaman karakter diri, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus dan hampir benar. Jadi factor kurangnya pemahaman karakter diri yaitu, Ada faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, bisa dari faktor lingkungan maupun diri sendiri. Namun, faktor lingkungan yang tidak baik dapat menjadi penyebab yang cukup berpengaruh. Faktanya, bila anak telah dididik baik sejak kecil namun saat beranjak besar tiba-tiba pergaulannya salah, itu akan sangat berdampak karena lingkungan adalah tempat ia sering melakukan kegiatan sehari-harinya, sehingga ia bisa saja ikut terjerumus. Akan tetapi, kembali lagi kepada faktor diri sendiri. Jika sang anak memiliki tubuh dan mental yang kuat, ia pasti anak menolak dengan tegas hal-hal yang tidak baik dari lingkungannya dan tetap berpikir positif ke depannya.

d. Tahap IV: Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut.

Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing-masing sesuai laiseg.

VA : “Kesannya saya merasa senang karena baru pertama kalinya”.

CM : “Mendapat pengetahuan baru tentang dampak kurang pemahaman tentang karakter diri dan hanya merugikan diri sendiri.”

FM : “Kesannya saya juga merasa senang dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya mendapat pengetahuan baru.”

PP : “.Kesannya sangat menyenangkan dan setelah mendapat layanan saya mendapatkan pengetahuan tentang karakter diri ”

KU : “.Kesannya juga sangat menyenangkan setelah mendapat layanan saya akan menerapkan cara agar terhindar dari kurang pemahaman tentang karakter diri.”

AF : “Kesannya sangat senang setelah mendapat layanan dan saya harus bersikap baik kepada teman saya.”

ID : “Kesannya sangat senang dan setelah mendapat layanan saya mendapat pengetahuan baru tentang karakter diri.”

AN : “.Kesannya sangat menyenangkan, setelah mendapat layanan saya akan berperilaku lebih baik lagi.”

Setelah mendengar kesan dari semua anggota kelompok.Pimpinan kelompok juga memberikan kesan dan pesan kepada anggota kelompok serta ucapan terima kasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini bapak juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan bapak adalah saya sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

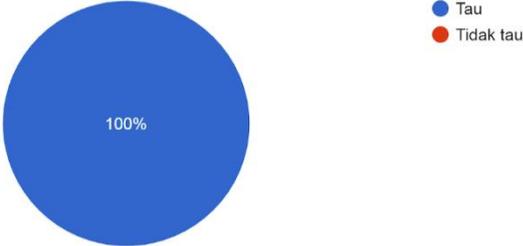
Pesan bapak, komitmen yang sudah kita buat bersama-sama tadi, bukan hanya sekedar janji. Tetapi harus benar benar dijalankan, dengan harapan kalian semua berperilaku yang baik dan harus lebih memahapi karkater diri dengan apa yang kalian miliki agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang baik.

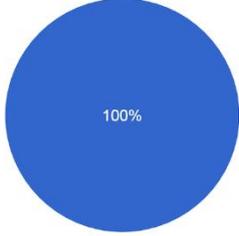
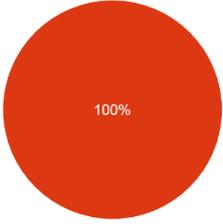
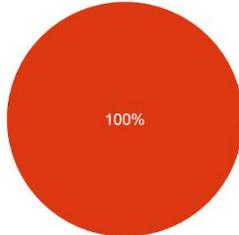
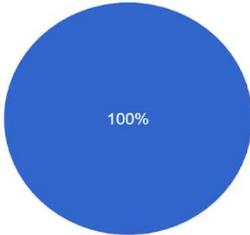
Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok". Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung lagi pada pertemuan kedua kali nya yang akan datang, bapak akan melihat perubahan kalian setelah bapak kasih layanan bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan ini kita akhiri dengan doa dan menyanyikan lagu sayonara serta saling bersalaman.

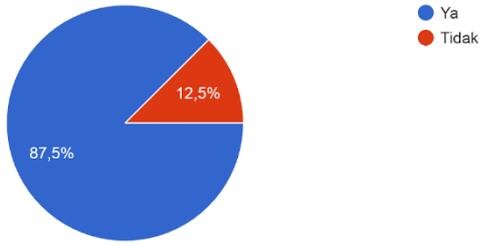
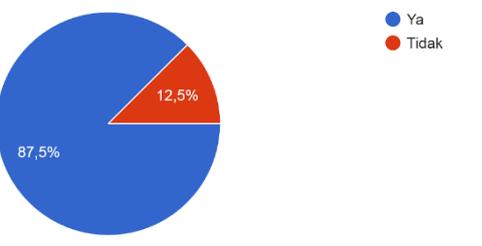
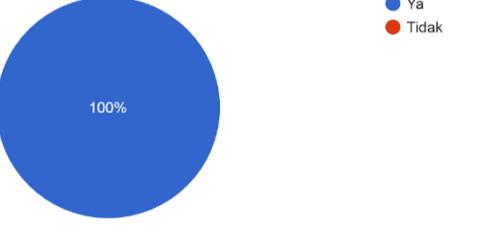
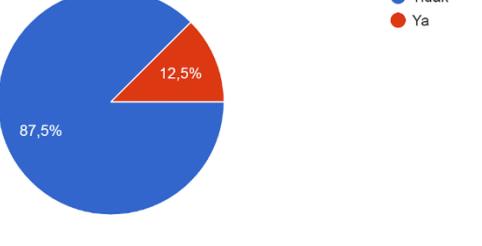
4. Penilaian Layanan

Peneliti melakukan penilaian layanan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penilaian yang dilihat dari hasil observasi terhadap jalannya kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baik. Siswa juga sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Sehingga proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok. Kemudian peneliti juga melakukan penilaian layanan yang dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa setelah diberikannya layanan. Peneliti melihat

bahwa siswa memiliki perilaku positif yakni sebagaimana tertib dalam kegiatan dari tahap awal sampai akhir. Siswa memahami materi yang diberikan dan menerima pendapat ataupun saran yang diberikan oleh konselor dengan menunjukkan sikap yang baik. Serta membuat komitmen dengan berjanji dan meningkatkan pemahaman tentang karakter diri. Semua siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok membahas dengan tuntas permasalahan karakter diri dan upaya meningkatkannya. Sehingga membuktikan bahwa bimbingan kelompok berhasil dan dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa yang didukung dengan hasil jawaban wawancara siswa yang berada pada kategori baik dan sudah ada perubahan yang signifikan.

No	Diagram Google Form Setelah Diberikan Layanan.
1	<p data-bbox="424 1335 834 1386">Apa kamu sudah tau apa itu karakter diri? 8 tanggapan</p>  <p data-bbox="1027 1429 1123 1473">● Tau ● Tidak tau</p> <p data-bbox="703 1541 751 1563">100%</p>

2	<p>Apa kamu tau tentang berkomunikasi yang baik 8 tanggapan</p>  <p>● Tau ● Tidak tau</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tau</td><td>100%</td></tr><tr><td>Tidak tau</td><td>0%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Tau	100%	Tidak tau	0%
Kategori	Persentase						
Tau	100%						
Tidak tau	0%						
3	<p>Apakah kamu sulit berbicara didepan kelas 8 tanggapan</p>  <p>● Sulit ● Tidak sulit</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sulit</td><td>0%</td></tr><tr><td>Tidak sulit</td><td>100%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sulit	0%	Tidak sulit	100%
Kategori	Persentase						
Sulit	0%						
Tidak sulit	100%						
4	<p>Apakah kamu sering berbohong 8 tanggapan</p>  <p>● Ya ● Tidak</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>0%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>100%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Ya	0%	Tidak	100%
Kategori	Persentase						
Ya	0%						
Tidak	100%						
5	<p>Apakah kamu patuh dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat? 8 tanggapan</p>  <p>● Ya ● Tidak</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>100%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>0%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Ya	100%	Tidak	0%
Kategori	Persentase						
Ya	100%						
Tidak	0%						

6	<p>Apakah kamu melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus kamu lakukan? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>87,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>12,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	87,5%	Tidak	12,5%
Response	Percentage						
Ya	87,5%						
Tidak	12,5%						
7	<p>Apakah kamu selalu bersungguh sungguh dalam mengatasi hambatan dalam belajar dan tugas yang ada? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>87,5%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>12,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	87,5%	Tidak	12,5%
Response	Percentage						
Ya	87,5%						
Tidak	12,5%						
8	<p>Apakah kamu suka memberi bantuan kepada orang lain ? 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Ya (blue), ● Tidak (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Ya</td><td>100%</td></tr><tr><td>Tidak</td><td>0%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Ya	100%	Tidak	0%
Response	Percentage						
Ya	100%						
Tidak	0%						
9	<p>Apakah kamu suka mengerjakan segala sesuatu sendiri 8 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Tidak (blue), ● Ya (red)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Response</th><th>Percentage</th></tr></thead><tbody><tr><td>Tidak</td><td>87,5%</td></tr><tr><td>Ya</td><td>12,5%</td></tr></tbody></table>	Response	Percentage	Tidak	87,5%	Ya	12,5%
Response	Percentage						
Tidak	87,5%						
Ya	12,5%						



- 1) pada pertanyaan no 1, setelah pemberian layanan 100% siswa tahu tentang karakter diri. Dan 0% yang tidak tau karakter diri.
- 2) pada pertanyaan no 2 setelah pemberian layanan 100% siswa tau tentang cara berkomunikasi yang baik. Dan 0% siswa yang tidak tau tentang cara komunikasi dengan baik.
- 3) pada pertanyaan no 3 setelah pemberian layanan 100% siswa yang tidak sulit berbicara didepan kelas.
- 4) pada pertanyaan no 4 setelah diberikan layanan 100% tidak sering berbohong. Dan 0% siswa yang sering berbohong.
- 5) pada pertanyaan no 5 sebelum diberikan layanan 0% siswa tidak patuh dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat. Dan 100% siswa yang menjawab patuh terhadap peraturan.

6) pada pertanyaan no 6 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya. Dan 12,5% tidak melaksanakan tugas.

7) pada pertanyaan no 7 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam belajar dan tugas. Dan 12,5% siswa yang tidak bisa mengatasi hambatan dalam belajar dan tugas.

8) pada pertanyaan no 8 sebelum diberikan layanan 0% siswa tidak suka memberi bantuan kepada orang lain. Dan 100% siswa yang suka memeberikan bantuan kepada orang lain.

9) pada pertanyaan no 9 sebelum diberikan layanan 87,5% siswa yang tidak suka mengerjakan segala sesuatu sediri. Dan 12,5% siswa yang suka mengerjakan segala sesuatu sendiri.

10) pada pertanyaan no 10 sebelum diberikan layanan 100% siswa yang menghargai perbedaan agama dan suku. Dan 0% siswa yang tidak suka menghargai perbedaan agama dan suku.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan masalah.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan lancar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota dan upaya meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.
- c. Dari hasil observasi dan wawancara siswa berjanji untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa sehingga tercapai tujuan layanan.
- d. Kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu siswa dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dengan jumlah siswa 8 orang dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Artinya penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa telah berada kategori pencapaian tujuan layanan kelompok membahas dengan tuntas permasalahan karakter diri siswa.

4.4. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok kepada siswa VIII SMP Swasta Eria Medan Layanan Bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa di SMP Swasta Eria Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa meningkat 85%, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang karakter diri siswa.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Swasta Eria Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu tentang pemahaman karakter diri siswa. Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya sering menyendiri dan pendiam dikelas, sikap siswa yang kurang dapat aktif dalam bersosialisasi sudah dapat mengontrol diri dan bersikap menjadi lebih baik, perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian

dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Sulit melihat siswa yang memiliki permasalahan dalam pemahaman karakter diri dikarenakan kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi ataupun belajar mereka belum bisa menerima masalah yang mereka hadapi sehingga siswa tidak mampu menguasai pengetahuan serta pengembangan keterampilan yang optimal.
- 2) Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Setelah diberikannya penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada SMP Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Setelah dilakukannya penerapan layanan bimbingan kelompok untuk kedua kalinya yang diberikan kepada siswa mulai lebih aktif dan berani tampil dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan intensitas tinggi yang sering sehingga pemahaman tentang karakter diri pun semakin membaik, maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa di pada SMP Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

5.2. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan pemahaman karakter diri siswa, antara lain melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya karakter diri sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa maka Kepala sekolah selayaknya mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, kalau boleh memberi saran sebaiknya orang tua harus lebih memperhatikan anaknya. Karena seorang anak tidak hanya membutuhkan materi saja melainkan perhatian serta kasih sayang juga sangat dibutuhkan oleh anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyah M.Ali. 2018. *Pendidikan karakter* kecana premedia grup.
- Asmani, jamal Ma'ruf. 2011. *Buku panduan internalisasi pedidikan karakter*
- Herlina. 2013. *Biliotheraphy: Mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Bandung: pustaka cendikia utama
- Karakter di sekolah*. Jogjakarta. Diva press.
- Marduanto. 2017 *psikologi pendidkan*
- Mulyasa. 2012. *Manajemmen pendidikan karakter*. Jakarta: bumi aksara
- Prayitno .2012. Amti, 2004.*Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling.. Jakarta Rineka Cipta*
- Prayitno. 2017. *Konseling profesional yang berhasil :rajagrafido persada, Jakarta*
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, dan fenny fatriany. 2017 *Pengembangan Pendidikan Karakter*
- Sugiyono. 2017. *metode penelitian pendidikan*
- Syammul Kurniawan. 2017 *Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz Media

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Peribadi

Nama : Muhammad Fitra
NPM : 1602080017
Tempat dan tanggal lahir : Lukub Sabun, 25 januari 1998
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Alamat : Lukub Sabun
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rusdi
Nama Ibu : Aminah
Alamat : Lukub Sabun

Pendidikan Formal

1. 2004-2010 : SD N 4 Kute Panang
2. 2010-2013 : MTS N 5 Aceh Tengah
3. 2013-2016 : SMA N 2 Takengon
4. 2016 -2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatra utara



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KELOMPOK TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Swasta Eria Medan
- B. Tahun Ajaran** : 2020/2021
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana** : Muhammad Fitra
- E. Pihak Terkait** : Guru dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 18 Agustus 2020
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Jam 09.00-selesai wib
- C. Volume Waktu (JP)** : 1JP (1 x 45 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas VIII

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema: Meningkatkan Pemahaman karakter diri

2. Subtema : Siswa dapat memahami karakter dirinya sendiri

- B. Sumber Materi** : Aiyah M.Ali. 2018. Pendidikan karakter kecanan premedia grup.
Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. Buku panduan internalisasi pendidikan karakter Mulyasa. 2012. Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: bumi aksara

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar pemahaman karakter diri siswa yang siswa semakin meningkat.
- B. Penanganan KES-T** : Untuk mengurangi rendahnya pemahaman siswa tentang karakter yang dimiliki.
- C. Standart Kompetensi** : Agar perilaku sosial siswa dapat berjalan dengan baik sesuai norma-norma yang berlaku.
- D. Kompetensi Dasar** : Pemahaman tentang karakter diri.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok (Format Kelompok)
- B. Kegiatan Pendukung** : Himpunan Data
- C. Bidang Bimbingan** : Pribadi dan Sosial
- D. Fungsi Layanan** : Pemahaman

VI. SARANA

- A. Media** : Google Form
- B. Perlengkapan** : Handphone dan Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan (A)* : Siswa-siswi dapat mengerti pentingnya pemahaman karakter diri.
2. *Kompetensi(K)* : Siswa-siswi mampu mencari solusi dan mengentaskan masalah yang dihadapi
3. *Usaha (U)* : Kegiatan meningkatkan pemahaman karakter diri untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh anggota kelompok agar terhindar dari KES-T.
4. *Rasa (R)* : Anggota kelompok akan merasakan dampaknya jika masalah yang dialami dapat terselesaikan.
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Bersungguh-sungguh dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

- B. **KES-T**, yaitu siswa terhindar dari rendahnya pemahaman karakter diri yang dimilikinya sehingga menyebabkan dampak perilaku sosialnya terganggu.
- C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya layanan bimbingan kelompok ini dan menjadikan siswa dapat bersosialisasi dengan baik.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian.
4. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Karakter Diri”**.
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya memiliki pemahaman karakter diri.
 - b. Siswa dapat mengetahui dampak pemahaman karakter yang rendah.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa paham tentang pemahaman karakter diri.
2. Menanyakan kepada siswa tentang karakter yang diketahui.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut di

jawab dan diberikan ulasan secara umum serta di berikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik tentang karakter diri.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “karakter diri”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
4. Membahas secara mendalam seluruh tips tentang karakter diri dan dampaknya bagi diri individu.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan karakter diri. (Unsur A).
- b. *Merasa* : Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang mengetahui karakter diri. (Unsur R).
- c. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan karakter diri yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).

- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan karakter diri yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 18 Agustus 2020
Calon Guru BK/Konselor

Muhammad Fitra
NPM. 1602080018

MATERI

1. Pengertian karakter

Karakter adalah tingkah laku seseorang atau sifat, perbuatan yang telah menyatu di dalam diri manusia setiap manusia memiliki suatu “ciri khas” masing-masing setiap manusia mengalami perubahan bersifat nyata seperti perubahan fisik maupun perubahan yang astrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologi.

Menurut Aisyah (Pendidikan Karakter 2018:11) Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujudnya dalam pikiran, sikap perasaan, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat.

Mulyasa (2012:3) Pendidikan karakter memiliki makna yang tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, melalui pendidikanlah karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan ahlak mulia dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Koesuma (dalam Asmani, 2011: 42).“menjelaskan bahwa tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterima, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukn diri secara terus-menerus (on going formation). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.”

Diharapkan peserta didik dengan mandiri dapat meningkatkan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

3. Nilai Karakter yang ditanamkan

Ada beberapa hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahan karakter diri siswa yang dapat mempegaruhi siswa, dengan cara menanamkan nilai nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa,

Menurut Asmani (2011:36) nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa adalah karakter yang berhubungan dengan diri sendiri tuhan yang maha esa, Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai karakter antara lain meliputi relegius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, peduli sosial, kerja keras dan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas bahwa pedidikan karakter adalah suatu proses untuk mengajarkan, menanamkan dan mendidik nilai-nilai karakter siswa yang meliputi kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*filin*), dan tindakan (*action*). Nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Relegius

Relegius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religi yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang, aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan

manusia dengan tuhan malaikat, para nabi dan sebagainya, meyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misalnya sholat, puasa dan zakat.

Penanaman nilai karakter religius sangatlah penting terhadap peserta didik karena agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang karena agama adalah pedoman hidup pada setiap individu jadi penanaman karakter religius pada peserta didik sangatlah diperlukan untuk membentuk karakter yang benar-benar matang dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam hal kebaikan dan dapat memperatiknya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan jujur suatu kesamaan antara yang ada di hati, diucapkan perbuatan jujur keselarasan antara perkataan perbuatan dan perasaan, jujur juga bisa diartikan sebagai keselarasan antara ungkapan, data serta fakta jujur adalah jalan terbaik dalam menjalani kehidupan penanaman nilai karakter yang jujur keluarga dan sekolah sangatlah penting dalam menanamkan nilai karakter jujur ke dalam diri individu supaya dapat menjadi pedoman hidup dan menjadi suatu energi yang positif dalam diri individu tersebut.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat penanaman nilai karakter toleransi untuk dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari apalagi kita di Indonesia dihuni beragam dan bermacam suku bangsa dan agama supaya dapat menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan seperti siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang di perlukan disekolahnya setiap siswa dituntut untuk dapat mengikuti segala peraturan yang ada tentunya segala peraturan di sekolah untuk menuntut kedisiplinan menanamkan nilai disiplin yang tepat akan terbentuknya karakter yang baik pada anak hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

e. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas nilai karakter mandiri penting untuk

ditanamkan pada siswa dan dibudayakan oleh orang tua dan guru beberapa nilai karakter mandiri meliputi etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting daya juang profesional, kreatif dan berani penanaman nilai karakter mandiri dapat dilakukan dengan dilakukannya dalam menyelesaikan pelajaran sekolah dan kegiatan rutin harian dan sesuai dengan keratifitanya dan kemampuan yang dimiliki untuk mendorong generasi milenial supaya memiliki karakter mandiri.

f. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik. Karakter sosial memberikan penanaman keperibadian kepada setiap personal agar memiliki nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas damai demokratis, rela berkorban dan lainnya yang mengajarkan bagaimana membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memuculkan kedamaian.

g. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas-tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya segala usaha yang dilakukan dengan giat atau keras maka akan lebih maksimal apabila diiringi dengan ketekunan keuletan dan ketelitian tidak mudah putus asa dalam bekerja atau belajar apabila menemui hambatan tetap berusaha mencari jalan keluar segera mengerjakan pekerjaan tidak menundanya.

h. Tangung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial dan budaya) tanggung jawab bersifat kordinatif, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing masing-masing orang memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

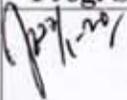
Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fitra
NPM : 1602080017
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 119 SKS

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	IPK - 3,49 Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs N 2 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah MTs N 2 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Januari 2020
Hormat Pemohon,



Muhammad Fitra

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form K-2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fitra
NPM : 1602080017
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER DIRI SISWA MELALUI LAYANAN
INFORMASI KELAS VIII MTSN 2 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukan Bapak/ Ibu

1. Dr. Amini S.Ag, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya . Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020
Hormat Pemohon,

Muhammad Fitra

Keterangan
Dibuat rangkap 3

: Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 427/II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawa ini:

Nama : **Muhammad Fitra**
N P M : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa melalui Layanan Informasi Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dr.Amini,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **25 Februari 2021**

Medan, 01 Jum.Akhir 1440 H
25 Februari 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Muhammad Fitra
N.P.M : 1602080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Smp Swasta Eria

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
04 Maret 2020	Perbaiki semua bab I, II dan III Menambah Materi I Perbaikan II	
05 Maret 2020	Perubahan teori II Perbaikan form untuk simpulan guru Perbaikan kerangka konseptual	
06 Maret 2020	Isi di simpulan	
07 Maret 2020	Isi simpulan proposal	

Diketahui Oleh;
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Februari 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 13 Maret 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Muhammad Fitra
NPM : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan Bimbingan kelompok kelas VIII SMP Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2020/2021

NO	Masukan dan Saran
Judul	Meningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok kelas VIII SMP Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2020/2021
Bab I	Perbaiki latar belakang
Bab II	Penulisan masih banyak yang salah, mengutip tidak disertakan Halaman
Bab III	Populasi dan sampel dibuat tabelnya dan pengambilan sampel
Lainnya	Perbaiki format pengetikan skripsi, batas atas dan kiri 4 cm dan batas kanan bawah 3 cm.
Kesimpulan	[<input type="checkbox"/>] Disetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/> V] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBARAN PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah disemmarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Fitra
NPM : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan Bimbingan kelompok kelas VIII SMP Swasta Eria Meda tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari jumat, 13 Maret 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 13 Maret 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amni, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:.....

Ketua Perogram Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Fitra

NPM : 1602080017

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Peningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan Bimbingan Klopok kelas VIII SMP Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2020/2021

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 13 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan da kerjasama yang baik, kami ucapakan terimakasih.

Medan , 14 Maret 2020

Diketahui oleh,
Ketua prodi

Dra. Jamila. M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Fitra
N.P.M : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Fitra

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

Nomor : 1204/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 18 Dzulhijjah 1441 H
08 Agustus 2020 M

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala SMk Swasta Eria Medan**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Muhammad Fitra**
NPM : 1602080017
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Meningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan informasi kelas VIII di SMP swasta eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



YAYASAN PENDIDIKAN ANI IDRUS
PERGURUAN ERIA
SMP SWASTA ERIA

Akreditasi : A
NSS : 204076001211

NPSN : 10210067
NDS : G. 17012037

Jalan Sisingamangaraja No. 195 Tel. (061) 7866341 Medan 20217 - Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN RISET
Nomor.: 89.A/X/YPAI-ERIA/SMP/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Swasta ERIA Medan, Jalan Sisingamangaraja No. 195 Medan, Kota Medan Propinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

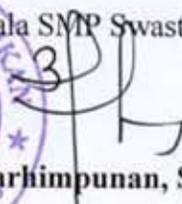
Nama : MUHAMMAD FITRA
NPM : 1602080017
Prodi : Bimbingan Konseling
Perguruan Tinggi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU

Benar telah melakukan riset di SMP Swasta ERIA dari tanggal 10 Agustus 2020 s.d 12 Oktober 2020 judul penelitian " PENINGKATAN PEMAHAMAN KARAKTER DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS VIII SMP SWASTA ERIA MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: MEDAN
Pada tanggal : 13 Oktober 2020



Kepala SMP Swasta ERIA

H. Parhimpunan, S.Pd.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Muhammad Fitra
N.P.M : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
08 Oktober 2020	08 Oktober Perbaikan teori	
	Perbaikan Abstrak	
14 Oktober 2020	Perbaikan Abstrak	
	penambahan deskripsi google form	
22 Oktober 2020	all sidang meja hijau	

Medan, Oktober 2020

Diketahui Oleh;
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya | Isebutkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 ext. 22, 23, 30
Website : www.umsu.ac.id E-mail : fkp@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bimsillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Fitra
N.P.M : 1602080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagaimana tercantum di bawah ini :

Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Informasi
Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menjadi :

Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok
Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 September 2020
Hormat Pemohon

Muhammad Fitra

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Dr. Amini, M.Pd